

Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Karangan Siswa Kelas XI SMA Mandiri Palembang

Mamik Yuhani

Program Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, FKIP, Universitas Tridinanti, Palembang

fahamiah2018@gmail.com

ABSTRAK

Penugasan membuat karangan, dapat membantu peserta didik dalam mendeskripsikan kesalahan berbahasa dan untuk mengetahui tingkat penguasaan bahasa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif, sedangkan untuk menganalisis data digunakan teknik yang meliputi penyimakan dan pencatatan. Untuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi. Data yang diperoleh kemudian dicatat serta dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Data dalam penelitian ini diambil dari karangan bebas yang ditulis oleh siswa kelas XI SMA Mandiri Palembang. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh 98 temuan kesalahan berbahasa pada aspek ejaan. Rincian kesalahan tersebut meliputi 29 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, 8 kesalahan pada penggunaan tanda hubung, 31 kesalahan dalam penggunaan kata depan, 4 kesalahan penggunaan tanda titik, 2 kesalahan pada tanda petik, 18 kesalahan dalam penggunaan kata baku, 1 kesalahan penggunaan tanda seru, dan 1 kesalahan pada pemenggalan kata. Dari data yang disajikan, ditemukan sejumlah 98 kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan bebas yang dibuat oleh siswa kelas XI SMA Mandiri Palembang.

Kata kunci: analisis, kesalahan, karangan siswa

ABSTRACT

The assignment of writing compositions can assist students in describing language errors and identifying their level of language proficiency. This study employs a descriptive qualitative approach. The data analysis technique used is observation and note-taking. Data collection was conducted through the observation method. The data were then recorded and classified according to their types. The data source in this study consists of free compositions written by 11th-grade students at SMA Mandiri Palembang. The results of the study revealed a total of 98 language errors in the area of spelling. These errors can be detailed as follows: 29 errors in the use of capital letters, 8 errors in the use of hyphens, 31 errors in prepositions, 4 errors in the use of periods, 2 errors in quotation marks, 18 errors in the use of standard words, 1 error in the use of exclamation marks, and 1 error in word segmentation. Based on the data presented in the table below, the total number of spelling-level language errors found in the free compositions of 11th-grade students at SMA Mandiri Palembang is 98.

Keywords: *analysis, errors, student compositions.*

1. PENDAHULUAN

Menulis dapat digunakan sebagai komunikasi secara tidak langsung melalui ketrampilan berbahasa yang digunakan (Amalia, 2023). Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu. Yang artinya sebagai pilihan yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara penutur dari berbagai daerah, dengan begitu satu sama lain dapat memahami komunikasi yang terjadi. Fungsi bahasa sebagai alat pemersatu ialah menyatukan berbagai keragaman bahasa yang ada di Indonesia (Shaqrina et al., 2022). Bahasa digunakan sebagai salah satu alat utama yang dibutuhkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat dan berbudaya. Setiap aktivitas manusia selalu melibatkan penggunaan bahasa (Lestari et al., 2023). Dalam kehidupan manusia, bahasa berperan sebagai unsur yang sangat vital. Tanpa bahasa, manusia tidak akan mampu menjalani kehidupan mereka secara baik dan teratur (Mailani et al., 2022). Fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu yang menjadi aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kemampuan menulis. Hal ini senada dengan (Wahyuni et al., 2023), bahwa bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam dunia Pendidikan, khususnya dalam implementasi pembelajaran. Adapun tujuan bahasa Indonesia dipelajari di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai sarana untuk berkomunikasi, berpikir, menyatukan, dan menghayati budaya. Pembelajaran tersebut difokuskan untuk meningkatkan pada penggunaan bahasa secara baik dan benar yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Karangan, sebagai bentuk tulisan yang sering diajukan dalam ujian atau tugas sekolah, menjadi indikator utama dalam menilai keterampilan berbahasa peserta didik. Namun, dalam praktiknya, banyak ditemukan kesalahan berbahasa yang terjadi dalam karangan siswa, baik berupa kesalahan tata bahasa, pemilihan kata, struktur kalimat, hingga kesalahan ide yang dapat mempengaruhi kualitas tulisan tersebut. Salah satu tanda kemampuan berbahasa yang baik terlihat dari sedikitnya kesalahan dalam berbahasa (Atikah, 2020).

Menurut Syaputri dalam Sari et al., (2022), Siswa sering melakukan kesalahan dalam berbahasa karena beberapa faktor. Pertama, kebiasaan berbahasa yang mereka pelajari di lingkungan tempat tinggal. Kedua, pengaruh dari bahasa lain yang sudah lebih dahulu mereka kuasai. Ketiga, penggunaan bahasa asing. Keempat, pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia yang kurang memadai. Kelima, pengajaran bahasa Indonesia yang kurang tepat atau tidak sempurna. Akibatnya, siswa menulis teks dengan bentuk yang rancu atau kacau. Kesalahan dalam penggunaan bahasa yang terus-menerus akan menyebabkan kesalahan tersebut dianggap benar, sehingga inti kebenarannya hilang oleh kebiasaan yang salah ini. Penyebab lain dari kesalahan tersebut adalah proses pendidikan yang masih mengadopsi bahasa lokal. Karena itu, perlu dilakukan kajian terhadap berbagai kesalahan yang muncul dalam karangan siswa, agar dapat ditemukan solusi yang tepat guna meningkatkan keterampilan berbahasa mereka.

Penelitian tentang kesalahan ejaan sudah banyak dilakukan, diantara penelitian (Ramadhan et al., 2021), mengkaji tentang analisis kesalahan berbahasa yang berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Ejaan Pada Surat Kabar Tribun News". Dalam penelitian tersebut masih banyak penyimpangan dalam penggunaan huruf, kesalahan tanda baca. Penelitian yang senada juga dilakukan oleh (Panike, 2021), yang berjudul

“Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karya Ilmiah Siswa Kelas 11 SMA Negeri 05 Kepahiang”. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya beberapa jenis kesalahan, meliputi kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, huruf miring, penulisan kata depan, penggunaan tanda koma, serta penulisan gabungan kata. Selain itu penelitian yang dilakukan (Rustanti, 2024), dalam penelitian ini ditemukan 319 kasus kesalahan penulisan ejaan bahasa Indonesia. Rinciannya mencakup 166 kasus kesalahan penggunaan huruf kapital, 94 kasus kesalahan pada penulisan huruf miring, 12 kasus kesalahan dalam penggunaan tanda titik, serta 47 kasus kesalahan pada penggunaan tanda koma.

Terdapat sejumlah penelitian lain yang sejalan dengan studi ini, namun pembeda utamanya terletak pada subjek yang diteliti. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa kesalahan dalam bidang ejaan bahasa Indonesia masih sering ditemukan. Melalui penelitian ini, penulis berharap agar ada peningkatan kesadaran serta kemauan untuk mempelajari dan menerapkan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dengan benar sesuai dengan aturan yang berlaku. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola kesalahan yang terjadi. Dapat memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran menulis, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif khususnya di SMA mandiri Palembang.

1. LANDASAN TEORI

1.1 Ejaan Bahasa Indonesia

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ejaan adalah kumpulan aturan yang mengatur upaya untuk mendeskripsikan berbagai macam bunyi bahasa seperti mengubah suara yang berupa kata maupun kalimat menjadi bentuk tertulis dengan menggunakan huruf, serta panduan penggunaan tanda baca. Ejaan berkaitan dengan aspek tata tulis, mencakup penggunaan huruf, penulisan kata termasuk kata atau istilah serapan dan penerapan tanda baca. Dalam ejaan tidak dibahas aturan mengenai pemilihan kata maupun penyusunan kalimat. (Sriyanto, 2015). Ejaan merupakan norma yang perlu diikuti oleh pengguna bahasa agar ada keseragaman dan keteraturan, terutama dalam tulisan. Dengan adanya keteraturan, akan muncul kejelasan dan ketepatan makna. Tujuan dari ini adalah agar pembaca bisa memahami dengan jelas dan menangkap maksud yang hendak disampaikan oleh penulis. (Rosdiana, 2020).

1.2 Kesalahan Berbahasa

Kesalahan dalam berbahasa merupakan bentuk kesalahan dalam penggunaan bahasa, baik pada tingkat kata, kalimat, maupun paragraf, yang terjadi secara sistematis dan berulang sehingga dapat memengaruhi proses pembelajaran bahasa bagi peserta didik (Cristina, 2021). Analisis terhadap kesalahan berbahasa memiliki keterkaitan yang kuat dengan proses pembelajaran bahasa. Kesalahan berbahasa yang muncul pada peserta didik, khususnya dalam mempelajari bahasa kedua, menjadi fenomena yang mendorong para ahli bahasa untuk meneliti dan memahami bentuk serta penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Adanya kaitan erat dengan pembelajaran bahasa, sehingga sering dijumpai kasus kesalahan berbahasa yang dialami oleh peserta didik dalam menulis karangan (Tanjung & Yuhdi, 2023).

1.3 Taksonomi Kesalahan Berbahasa

Menurut Burt, Dulay, dan Krashen, pengelompokan kesalahan berbahasa dapat dikelompokkan menjadi empat wilayah (taksonomi), yaitu: (1) taksonomi berdasarkan kategori linguistik, (2) taksonomi berdasarkan strategi performasi, (3) taksonomi berdasarkan perbandingan, dan (4) taksonomi berdasarkan dampak komunikasi. Taksonomi kategori linguistik sendiri mengelompokkan kesalahan berdasarkan komponen serta konsistensi bahasa. Berdasarkan komponen bahasa, kesalahan dibagi menjadi empat jenis, yaitu: (1) kesalahan pada bidang fonologi, (2) kesalahan pada bidang morfologi dan sintaksis, (3) kesalahan pada bidang semantik dan leksikal, serta (4) kesalahan pada bidang wacana.

1.4 Penyebab Kesalahan Berbahasa

Ada dua penyebab utama kesalahan dalam berbahasa, yaitu interlingual dan intralingual. Kesalahan interlingual terjadi karena adanya pengaruh dari dua bahasa yang berbeda. Ketika dua bahasa berinteraksi, hal ini dapat menyebabkan transfer. Sumber kesalahan yang berikutnya adalah intralingual. Dalam hal ini, kesalahan yang dibuat oleh pelajar B2 disebabkan oleh kompleksitas sistem B2 itu sendiri. Hal ini dipandang sebagai suatu bentuk yang benar (meskipun keliru). Kesalahan ini muncul akibat kompleksitas yang ada pada system B2 itu sendiri, bukan disebabkan oleh pengaruh oleh pengaruh dari system B1. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa Indonesia memiliki fungsi yang sangat penting. Setiap aktivitas pasti melibatkan bahasa, terutama dalam komunikasi. Bahasa berfungsi untuk mengirimkan berita, informasi, gagasan, dan pesan. Dalam proses penyampaian tersebut, pasti digunakan bahasa yang tepat, benar, serta mengikuti kaidah yang berlaku untuk memberikan kejelasan terhadap makna yang ingin disampaikan, serta mudah untuk dimengerti (Alfarisy et al., 2022). Minimnya pemahaman siswa tentang elemen-elemen bahasa ini akan menyebabkan mereka kurang mahir dalam berkomunikasi secara tertulis (Jumadi et al., 2023).

1.5 Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa

Tujuan analisis kesalahan berbahasa yaitu untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk menyimpulkan karakteristik proses pembelajaran bahasa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan panduan bagi para pendidik dan pengembang kurikulum mengenai aspek-aspek bahasa yang paling sulit dikuasai atau digunakan secara tepat oleh siswa. Setiap kesalahan yang muncul dapat menjadi indikator untuk mengetahui bagian mana yang paling menghambat kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif (Simorangkir et al., 2023). Analisis kesalahan berbahasa memberikan banyak manfaat, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran dan pengajaran bahasa (Saputra et al., 2020). Dengan melakukan analisis kesalahan berbahasa, maka kita akan mengetahui bagaimana penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai dengan kaidah yang berlaku (Ginting, 2020).

1.6 Karangan

Menurut Rohana & Syamsuddin (2021), Karangan merupakan hasil pengembangan ide secara sistematis dan resmi mengenai suatu tema atau isu. Sebuah karangan yang sempurna pada dasarnya merupakan penjelasan yang lebih mendalam

atau lebih komprehensif dibandingkan dengan paragraph. Di samping itu, karangan juga memiliki pengertian lain, yaitu sebagai suatu bentuk tulisan yang merefleksikan pemikiran serta perasaan penulis dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur. Sejalan dengan pernyataan tersebut, karangan merupakan hasil tulisan seseorang yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan serta menyampaikannya kepada pembaca melalui bentuk bahasa tulis agar dapat dipahami. (Hasriani, 2021). Implementasi dari pembelajaran menulis yaitu kegiatan mengarang. Mengarang adalah proses menyusun atau menggabungkan ide-ide menjadi serangkaian kalimat dalam bentuk tulisan yang teratur dan masuk akal (Gita & Sabardila, 2022).

2. METODOLOGI

Metode deskriptif diterapkan dalam penelitian ini dengan memakai pendekatan kualitatif. Untuk memahami suatu fenomena atau konteks tertentu melalui cara yang bersifat deskriptif serta interpretatif digunakan pendekatan kualitatif. Tujuan utamanya adalah untuk memahami secara mendalam makna, pandangan, dan konteks yang melibatkan partisipan dalam situasi yang sedang diteliti. Berbeda halnya dengan penelitian kuantitatif yang memusatkan perhatian pada data berupa angka dan proses pengukurannya. Penelitian kualitatif lebih mengedepankan pemahaman mengenai konsep dan proses sosial (Niam et al., 2024). Senada dengan hal tersebut bahwa penelitian kualitatif juga bisa dilihat sebagai pendekatan dasar untuk memahami, merenungkan, menilai, dan melakukan hal-hal yang berhubungan dengan suatu topik tertentu tentang pandangan realitas dalam menjalankan penelitian kualitatif yang bersifat alami, interpretatif, subjektif, dan menyeluruh (Haryoko et al., 2020). Secara sederhana, penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang tidak mengandalkan analisis statistik, melainkan menitikberatkan pada upaya peneliti untuk memahami dan menafsirkan makna dari suatu peristiwa, interaksi, atau perilaku subjek dalam konteks tertentu berdasarkan perspektif peneliti. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif terletak pada fakta bahwa penelitian ini dimulai dengan data menggunakan teori yang sudah ada sebagai alat penjelas, dan diakhiri dengan pengembangan sebuah teori (Nasution, 2023).

Penelitian ini dilakukan di sekolah, di mana data yang dianalisis berasal dari karya tulis siswa berupa cerita. Mengingat peneliti akan secara langsung mengumpulkan data, lokasi penelitian ini ditetapkan di SMA Mandiri Palembang. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis oleh seorang informan. Informan berperan dalam memastikan apakah data yang disusun oleh peneliti telah jelas dan dapat dipahami dengan baik atau belum. Menurut (Sugiyono, 2023), Prosedur pengumpulan data menjadi aspek yang memiliki peran penting dalam penelitian. Proses yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi adalah sebagai berikut:

- a. Membaca karangan yang dibuat oleh siswa dengan teliti
- b. Menentukan inti dari tulisan siswa dalam aspek Ejaan bahasa Indonesia
- c. Mengelompokkan kesalahan penggunaan bahasa siswa dalam Ejaan bahasa Indonesia
- d. Menyajikan informasi yang didapat dalam format tabel agar bisa dijadikan referensi untuk menjelaskan data berikutnya.

- e. Menarik kesimpulan dari data yang telah dikelompokkan dalam tabel untuk mencapai analisis.

Teknik analisis data yang diterapkan berperan penting dalam menentukan kesimpulan atau hasil penelitian. Dengan kata lain, keakuratan kesimpulan sangat bergantung pada kualitas analisis data yang dilakukan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Proses analisis data dilaksanakan menggunakan triangulasi. Data yang telah diperoleh akan diverifikasi melalui uji keabsahan data. Proses pemeriksaan keabsahan data ini merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Menurut (Helaluddin & Wijaya, 2019), triangulasi data adalah teknik untuk memverifikasi data dengan cara mengecek atau memeriksa ulang. Secara umum, triangulasi ini mirip dengan "cek dan ricek" dalam penggunaan sehari-hari. Teknik triangulasi melibatkan verifikasi data dari tiga sudut pandang berbeda, yaitu sumber data, metode pengumpulan data, dan waktu pengumpulan data. teknik keabsahan data dibantu oleh dosen pembimbing sebagai penguji keabsahan data pada penelitian yang dilakukan. Adapun tujuannya adalah sebagai bukti keabsahan hasil yang diteliti. Untuk keabsahan data, peneliti melakukan analisis karangan bebas siswa tersebut. Setelah menyatukan data dan dianalisisnya, peneliti meminta bantuan dosen penguji untuk melihat hasil kerja. Selain peneliti melakukan beberapa langkah untuk proses keabsahan data, peneliti juga menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk menguji kesesuaian hasil analisis dengan KBBI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penerapan ejaan bahasa Indonesia mencakup penggunaan huruf, penulisan kata, serta penerapan tanda baca. Sejalan dengan hal tersebut menurut Winarsih (2022), Kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, yaitu kesalahan dalam penggunaan tanda baca, huruf kapital, serta huruf miring.

a. Hasil

Hasil analisis penelitian mengungkapkan adanya kesalahan dalam penerapan bahasa Indonesia. khususnya dalam bidang ejaan yang ditemukan antara lain penggunaan huruf kapital berjumlah 29 data, tanda hubung berjumlah 8 data, kata depan berjumlah 31 data, penggunaan tanda titik berjumlah 4 data, tanda petik berjumlah 2 data, pemenggalan kata berjumlah 1 data, dan kata baku sejumlah 18 data. Berdasarkan informasi yang tercantum dalam table berikut, jumlah kesalahan dalam ejaan yang teridentifikasi pada tulisan bebas siswa kelas XI di SMA Mandiri Palembang sebanyak 98 data.

Jumlah Kesalahan Berbahasa Pada Karangan siswa Kelas XI SMA Mandiri
Palembang

<i>Kesalahan</i>	<i>Bidang Ejaan</i>	<i>Jumlah Data</i>
Pemakaian huruf	Huruf kapital	29
Penulisan kata	Kata depan	31
	Kata ganti	4
Pemakaian tanda baca	Tanda hubung	8
	Tanda seru	1

	Tanda titik	4
	Tanda koma	1
	Tanda petik	2
Penulisan kata	Pemenggalan kata	1
Penggunaan kata baku	Kata baku	18

b. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap 13 karangan siswa pada unsur ejaan ditemukan beberapa jenis kesalahan, yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan kata, penggunaan tanda baca, penggunaan kata baku, serta pemenggalan kata. Penjelasan rinci mengenai hal tersebut disajikan pada bagian berikut.

a. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital (29 data)

No	Kode	Kesalahan	Koreksi
1.	KI	"...dan ayahnya Ternyata "	"...dan ayahnya ternyata....".
2.	KI	"...pada malam jum'at"	"...pada malam Jum'at"
3.	K2	"Pada Tanggal 21 Januari 2025...."	"Pada tanggal 21 Januari 2025....".
4.	K2	"...langsung mendirikan Tenda"	"...langsung mendirikan tenda....".
5.	K3	"...waktu itu Terjadi"	"...waktu itu terjadi....".
6.	K6	"...di bulan januari"	"...di bulan Januari....".
7.	K7	"Perjalanan Ke jawa ".	"Perjalanan Ke Jawa ".
8.	K8	"Pengalaman Ke JogJa "	"Pengalaman Ke Jogja "
9.	K10	" mudik "	" Mudik "
10.	K11	" beberapa hari kemudian...."	" Beberapa hari kemudian...."
11.	K12	"Memancing Bersama teman "	"Memancing Bersama teman "
12.	K12	"Pada suatu Hari"	"Pada suatu hari"
13.	K12	"saya Bersama teman saya...."	"saya bersama teman saya...."
14.	K12	"...masih Belum mendapatkan...."	"...masih Belum mendapatkan...."
15.	K12	"... Memancing di suatu tempat...."	"... memancing di suatu tempat...."
16.	K12	"...yang kami Tangkap"	"...yang kami Tangkap"
17.	K12	"... Tidak ada satupun yang kami tangkap...."	"... tidak ada satupun yang kami tangkap...."
18.	K12	"...sampailah di Tempat"	"...sampailah di tempat"
19.	K13	"... tasikmalaya "	"... Tasikmalaya "

20.	K13	"...pulau jawa barat"	"...pulau Jawa Barat"
21.	K13	"...ke kota tangerang ".	"...ke kota Tangerang "
22.	K13	" lampung "	" Lampung "
23.	K6	"...di bulan januari 2024...."	"...di bulan Januari 2025...."
24.	K10	"... Momen yang tak pernah...."	"... momen yang tak pernah...."
25.	K13	"...melalui jalan tol. di tol kami...."	"...melalui Jalan Tol. Di Tol kami...."
26.	K13	"... jawa tengah"	"... Jawa Tengah"
27.	K11	"...tentang outing lampungku "	"...tentang Outing Lampungku "
28.	K8	"...setelah kami sampai dieng"	"...setelah kami sampai Dieng"
29.	K8	"...di kawasan dieng"	"...di kawasan Dieng"

b. Kesalahan Pemakaian kata depan (31 data)

No.	Kode	Kesalahan	Koreksi
1.	K1	"...filmnya di putarkan"	"...filmnya diputar"
2.	K1	"... dimana"	"... di mana"
3.	K1	"... disitulah anaknya...."	"... di situ anaknya...."
4.	K2	"...sampai disana"	"...sampai di sana"
5.	K3	"...kekeringan air dikampung"	"...kekeringan air di kampung"
6.	K3	"... disungai yang arusnya...."	"... di sungai yang arusnya...."
7.	K3	"...pengalaman yang susah di lupakan ."	"...pengalaman yang susah dilupakan ."
8.	K3	" Disana saya pergi...."	" Di sana saya pergi...."
9.	K4	"... dikontrakannya"	"... di kontrakannya"
10.	K4	"... dirumahnya"	"... di rumahnya"
11.	K4	"... disana terdapat...."	"... di sana terdapat...."
12.	K4	"...ternyata disana"	"...ternyata di sana"
13.	K5	"... di mulai pada...."	"... dimulai pada...."
14.	K5	"...sampai disitu"	"...sampai di situ"
15.	K7	"... di kejutkan oleh...."	"... dikejutkan oleh...."
16.	K7	" Dimana pemandangan...."	" Di mana pemandangan...."
17.	K8	" disana adalah...."	" di sana adalah...."
18.	K9	"... di Jakarta kami mampir...."	"... di Jakarta kami mampir...."
19.	K9	"... dikawasan Dieng...."	"... di kawasan Dieng...."
20.	K9	"...saya ke-Dieng"	"...saya ke Dieng"
21.	K9	" disana adalah...."	"... di sana adalah...."
22.	K9	"...banyak pengalaman menarik disana "	"...banyak pengalaman menarik di sana "

23.	K9	"...pulang <i>ke-Palembang</i>"	"...pulang <i>ke Palembang</i>"
24.	K10	"...pemandangan <i>disana</i>"	"...pemandangan <i>di sana</i>"
25.	K10	"... <i>disana</i> aku bertemu...."	"... <i>di sana</i> aku bertemu...."
26.	K11	"... <i>disekolah</i> mengadakan...."	"... <i>di sekolah</i> mengadakan...."
27.	K11	"... <i>disitu</i> kami semua...."	"... <i>di situ</i> kami semua...."
28.	K11	"... <i>disitu</i> kami disuruh...."	"... <i>di situ</i> kami disuruh...."
29.	K11	"... <i>disitu</i> kami melaksanakan...."	"... <i>disitu</i> kami melaksanakan...."
30.	K11	"... <i>dilapangan</i> untuk...."	"... <i>di lapangan</i> untuk...."
31.	K4	"... <i>disalah</i> satu stasiun...."	"... <i>di salah</i> satu stasiun...."

c. Kesalahan Penggunaan Kata Ganti (4 data)

No.	Kode	Kesalahan	Koreksi
1.	K4	"... <i>bersama nya</i>"	"... <i>bersamanya</i>"
2.	K10	"... <i>sepupu ku</i>"	"... <i>sepupuku</i>"
3.	K10	"... <i>teman ku</i>"	"... <i>temanku</i>"
4.	K10	"... <i>mudik ku</i> "	"... <i>mudikku</i> "

d. Kesalahan penggunaan Tanda Hubung (8 data)

No.	Kode	Kesalahan	Koreksi
1.	K2	"... <i>teman2</i> saya...."	"... <i>teman-teman</i> saya...."
2.	K3	"... <i>berhati hati</i> dalam...."	"... <i>berhati-hati</i> dalam...."
3.	K13	"...membeli <i>oleh2</i>"	"...membeli <i>oleh-oleh</i>"
4.	K13	"...jadi <i>jalan2</i>"	"...jadi <i>jalan-jalan</i>"
5.	K13	"...ingin <i>jalan2</i>"	"...ingin <i>jalan-jalan</i>"
6.	K7	"... <i>11-01-2021</i>"	"... <i>11.01.2021</i> "
7.	K8	"... <i>06-00</i>"	"... <i>06.00</i>"
8.	K13	"... <i>pagi2nya</i>"	"... <i>pagi-paginya</i>"

e. Kesalahan Penggunaan Tanda Seru (1 data)

No.	Kode	Kesalahan	Koreksi
1.	K5	"...bagi saya!"	"...bagi saya."

f. Kesalahan Penggunaan Tanda Titik (4 data)

No.	Kode	Kesalahan	Koreksi
1.	K4	"...Kota Tua	"...Kota Tua."
2.	K13	"...malah jadi larut malam	"...malah jadi larut malam."
3.	K8	"...tempat yang seuk serta dingin"	"...tempat yang seuk serta dingin."

4.	K2	"...dan dilanjut tidur pukul 03.00"	"...dan dilanjut tidur pukul 03.00."
----	----	-------------------------------------	--------------------------------------

g. Kesalahan Penggunaan Tanda Koma (1 data)

No.	Kode	Kesalahan	Koreksi
1.	K8	"...pukul empat sore,"	"...pukul empat sore."

h. Kesalahan Penggunaan Tanda Petik (2 data)

No.	Kode	Kesalahan	Koreksi
1.	K5	"Pengalaman Outhing Dan Gathering ke Lampung"	Pengalaman Outhing Dan Gathering ke Lampung
2.	K1	"Pergi Menonton"	Pergi Menonton

i. Kesalahan Pemenggalan Kata (1 data)

No.	Kode	Kesalahan	Koreksi
1.	K11	"STUDYTOUR LAMPUNG"	"STUDY TOUR LAMPUNG"

j. Kesalahan Penggunaan Kata Baku (18 data)

No.	Kode	Kesalahan	Koreksi
1.	K1	"...malam <i>Ju'mat</i>"	"...malam <i>Jumat</i>"
2.	K1	"...suara <i>ajan</i>"	"...suara <i>azan</i>"
3.	K4	"...ke <i>Aquarium</i>"	"...ke <i>Akuarium</i>"
4.	K4	"... <i>Aquarium</i> ternyata...."	"... <i>Akuarium</i> ternyata...."
5.	K4	"...Jakarta <i>Aquarium</i>"	"...Jakarta <i>Akuarium</i>"
6.	K11	"... <i>udah</i> malam...."	"... <i>sudah</i> malam...."
7.	K11	" <i>Terimakasih</i> "	" <i>Terima kasih</i> "
8.	K11	" <i>ngumpul</i> "	" <i>kumpul</i> "
9.	K10	" <i>rapot</i> "	" <i>rapor</i> "
10.	K5	" <i>sholat</i> "	" <i>salat</i> "
11.	K2	" <i>Sholat</i> "	" <i>salat</i> "
12.	K2	"...ke <i>mushola</i>"	"...ke <i>musala</i>"
13.	K2	"...di <i>mushola</i> kami...."	"...di <i>musala</i> kami...."
14.	K2	"...setelah <i>sholat</i>"	"...setelah <i>salat</i>"
15.	K2	"...langsung <i>sholat</i>"	"...langsung <i>salat</i>"
16.	K11	"...melaksanakan <i>sholat</i>"	"...melaksanakan <i>salat</i>"
17.	K8	"...ke <i>Jogja</i>"	"...ke <i>Yogyakarta</i>"
18.	K8	"...sampai <i>Jogja</i>"	"...sampai <i>Yogyakarta</i>"

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya berbagai kesalahan dalam penggunaan ejaan, meliputi 29 kesalahan pada penggunaan huruf kapital, 8 kesalahan pada tanda hubung, 31 kesalahan penulisan kata depan, 4 kesalahan penggunaan tanda titik, 1 kesalahan tanda koma, 4 kesalahan penggunaan kata ganti, 2 kesalahan tanda petik, 18 kesalahan penggunaan kata baku, dan 1 kesalahan dalam pemenggalan kata, dengan total keseluruhan sebanyak 98 data kesalahan. Dari data tersebut kesalahan paling banyak yaitu penggunaan kata depan, sedangkan kesalahan yang paling sedikit yaitu pemenggalan kata dan tanda koma. Analisis ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur pada kemampuan siswa dalam menyusun tulisan bebas atau jenis lainnya, sehingga dapat digunakan oleh guru sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai penggunaan aturan ejaan yang sesuai dengan pedoman KBBI dan EYD yang telah ditentukan. Analisis ini juga bisa dijadikan referensi agar lebih berhati-hati dalam memilih kata atau kalimat yang akan dituangkan dalam tulisan atau karangan, sehingga akan lebih baik (Cahyanti & Sabardila, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisy, F., Maghfirah, Devinsky, E., & Hastiani, R. K. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Platform Berita Media Sosial. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 6(4), 419. <https://doi.org/10.14710/anuva.6.4.417-432>
- Amalia, F. N. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Surat Lamaran Pekerjaan. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 4(1), 42. <https://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/download/32/44>
- Atikah. (2020). Kesalahan Berbahasa Indonesia di Ruang Publik Kota Cirebon Berdasarkan Kaidah Ejaan dan Taksonomi Kategori Linguistik. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 174. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks/article/download/44962/28730>
- Cahyanti, A. S., & Sabardila, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Bebas Siswa Kelas V-VI SDN 2 Tamanrejo. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 6(2), 223. <https://doi.org/10.17977/um007v6i22022p215-224>
- Cristina. (2021). *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Dalam Menulis*. Universitas Islam Riau.
- Ginting, L. S. B. (2020). *AKBI (Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia)*. Geupedia.
- Gita, M. M., & Sabardila, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 1 Wonogiri. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 6(2), 202. <https://doi.org/10.17977/um007v6i22022p201-214>
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Universitas Negeri Makassar.
- Hasriani. (2021). *Belajar Menulis Teks Narasi dengan Teknik Clustering*. Indonesia Emas Group.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Jumadi, Nurcaya, Samad, A. G., & Muhlis. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Deskripsi. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 2.

- Lestari, L., Salsabila, G. A., Huda, K. H., & Astriani, A. S. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Media Iklan Makanan Di Instagram (Kajian Fonologi Dan Morfologi). *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 55. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.99>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 3. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Nasution, A. F. (2023). *metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Niam, M. F., Emma, R., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., Magfiroh, I. S., Anggraini, R. I., Mamengko, R. R., Fathin, S., Mola, M. S. R., Syaifudin, ahmad A., & Wjdi, F. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 4). Widina Media Utama. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/744/784>
- Panike, D. D. (2021). *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karya Ilmiah Siswa Kelas Xi SMA Negeri 05 Kepahiang*. IAIN Bengkulu.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data dalam penelitian Kualitatif: Perspektif Spraddley, miles, dan Hubermen. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 78.
- Ramadhan, F., Maretnowati, A. D., Nursualaiman, & Syahputra, M. R. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Bidang Ejaan Pada Surat Kabar Tribun News. *Lingua Rima Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(3), 49.
- Rohana, & Syamsuddin. (2021). *Belajar Menulis Karangan*. Research Geta.
- Rosdiana, L. A. (2020). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (Ebi) Pada Karya Ilmiah Mahasiswa. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 2. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i1.58>
- Rustanti, H. D. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 86 Jakarta Tahun Pelajaran 2021/2022. . UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.k
- Saputra, N. A., Sumarwati, S., & Rohmadi, M. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Teks Eksplanasi Kompleks Karya Siswa Sekolah Menengah Atas. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 125. <https://doi.org/10.20961/basastra.v8i1.41998>
- Sari, R., Missriani, & Fitriani, Y. (2022). ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS BAHASA INDONESIA DALAM KARANGAN PENDAHULUAN. *Pembahsi Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2), 77.
- Shaqrina, S., Setiawati, A., & Ikhwan, O. P. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Ejaan Pada Karangan Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Mlati. *Semnas PLP*, 153.
- Simorangkir, S. B. ., Wahyuni, rani S., Gusar, M. R. S., Rahmawati, Y., Setyorini, R., Hilaliyah, H., Hasanudin, C., Utomo, widya T., Romadani, A. tiyas, & Cahyawati, rina S. (2023). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sriyanto. (2015). *Ejaan*. Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Tanjung, J. H., & Yuhdi, A. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Cerpen Siswa Kelas IX Smp Swasta Salsa Percut. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(1), 349. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i1.12169>
- Wahyuni, A. P., Purba, A. R. A., & Rangkuti, H. F. (2023). Pembelajaran Bahasa

Indonesia Sebagai Upaya Mengoptimalkan Keterampilan Berbicara Anak di MI Al-Hasanah Medan. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 73. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i2.645>

Winarsih, E. (2022). *Problematisasi Bahasa Indonesia Kekinian Pembinaan dan pengembangan Bahasa*. UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun.